

Efektivitas Metode Daring terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II SDN 104214 TA. 2020/2021

Desna Fitriana Br. Barus¹, Rizka Hidayah Husin Lubis²
Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, netkembareson@gmail.com¹
Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, rizkahidayahhusin@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode daring dibandingkan dengan metode tatap muka dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN 104214 selama tahun ajaran 2020/2021. Metode yang digunakan adalah eksperimen semu dengan dua kelompok: eksperimen dan kontrol. Instrumen yang digunakan meliputi pretest dan posttest untuk mengukur hasil belajar serta lembar observasi untuk keterlaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tatap muka lebih efektif dibandingkan dengan metode daring, terlihat dari perbedaan signifikan pada nilai rata-rata post-test antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Selain itu, observasi menunjukkan adanya kekurangan dalam pelaksanaan metode daring seperti kurangnya interaksi dan keterlibatan siswa. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan strategi pembelajaran daring yang lebih interaktif untuk meningkatkan efektivitasnya

Kata kunci: Efektivitas Pembelajaran Daring, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia, Metode Tatap Muka, Eksperimen Semu

ABSTRACT

This study aims to evaluate the effectiveness of online versus face-to-face teaching methods in the learning process of the Indonesian language subject for second-grade students at SDN 104214 during the 2020/2021 academic year. The method used is a quasi-experimental design with two groups: experimental and control. Instruments used include pretests and posttests to measure learning outcomes and an observation sheet for implementation of learning. The findings indicate that face-to-face teaching methods are more effective than online methods, as seen from the significant differences in the average post-test scores between the control and experimental groups. Additionally, observations show deficiencies in the implementation of online methods, such as reduced

Efektivitas Metode Daring terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II SDN 104214 TA. 2020/2021

interaction and student engagement. This study recommends the development of more interactive online learning strategies to enhance their effectiveness.

Keywords: *Online Learning Effectiveness, Learning Outcomes, Indonesian Language, Face-to-Face Method, Quasi-Experimental*

A. Pendahuluan

Pandemi COVID-19 telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk cara penyelenggaraan pendidikan di seluruh dunia. Sekolah-sekolah di banyak negara, termasuk Indonesia, terpaksa mengadopsi metode pembelajaran daring (online) sebagai respons terhadap pembatasan fisik yang diperlukan untuk mengendalikan penyebaran virus (Sudarwan Danim, 2011). Metode daring, yang mendefinisikan pembelajaran yang dilakukan melalui internet dan platform digital, sebelumnya lebih banyak digunakan dalam konteks pendidikan tinggi dan kurang umum di tingkat sekolah dasar (Mulyasa, 2006).

Peralihan mendadak dari kelas tatap muka ke kelas daring telah menimbulkan tantangan signifikan, baik bagi siswa maupun guru. Di satu sisi, pembelajaran daring membawa potensi untuk pembelajaran yang lebih fleksibel dan dapat diakses, tetapi di sisi lain, ini juga memperkenalkan masalah seperti kurangnya interaksi langsung dan keterlibatan siswa, yang sangat penting untuk pembelajaran efektif pada usia dini (Sudijono, 2012). Menurut Khusnul (2016), meskipun pembelajaran daring dapat menawarkan akses yang lebih luas dan sumber daya pembelajaran yang beragam, banyak siswa mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan metode ini karena keterbatasan dalam interaksi sosial dan dukungan langsung dari guru.

Dalam konteks ini, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar menunjukkan beberapa keunikan. Bahasa merupakan alat komunikasi yang kaya dan dinamis yang membutuhkan penguasaan berbagai keterampilan berbahasa, seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang semuanya idealnya dikembangkan melalui interaksi sosial dan praktik yang konsisten (Djamarah, 2005). Mengajar bahasa Indonesia secara daring menimbulkan tantangan khusus karena pembelajaran bahasa sangat bergantung pada interaksi dan praktik berkelanjutan yang mungkin tidak sepenuhnya dapat diwujudkan melalui platform daring.

Pengalaman internasional dan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran daring bisa sangat bervariasi. Studi oleh Slameto (2010) menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kesiapan teknologi, keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran daring, dan tingkat keterlibatan siswa memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran daring. Sementara itu, penelitian oleh Ahmad Susanto (2013) menunjukkan bahwa evaluasi dan umpan balik yang tepat waktu adalah kunci untuk memastikan bahwa siswa tetap terlibat dan belajar secara efektif dalam lingkungan daring.

Efektivitas Metode Daring terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II SDN 104214 TA. 2020/2021

Dalam penelitian ini, kami mengadopsi kerangka kerja dari Ghozali (2018), yang menekankan pentingnya validitas dan reliabilitas dalam pengumpulan data, serta penerapan metode statistik yang tepat untuk menilai efektivitas metode pembelajaran. Berangkat dari tinjauan literatur dan konteks pandemi yang memaksa adopsi pembelajaran daring secara luas, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris efektivitas pembelajaran daring dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Tujuan utama adalah untuk menentukan metode mana yang lebih efektif untuk mendukung hasil belajar siswa dalam situasi pandemi dan bagaimana pengalaman dari SD Negeri 104214 bisa memberikan wawasan dan rekomendasi untuk praktik pendidikan yang lebih baik di masa yang akan datang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu yang dilaksanakan di SD Negeri 104214, Delitua, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas II A dan II B. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan pengambilan data menggunakan teknik observasi dan tes. Instrumen penelitian meliputi pretest dan posttest untuk mengukur hasil belajar siswa, serta lembar observasi untuk mengukur keterlaksanaan pembelajaran. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, di mana dua kelas dipilih sebagai sampel dengan masing-masing kelas diberi perlakuan yang berbeda: kelas eksperimen dengan metode pembelajaran daring dan kelas kontrol dengan metode tatap muka. Data dikumpulkan melalui pretest yang dilaksanakan sebelum perlakuan dan posttest yang dilakukan setelah perlakuan untuk mengukur efektivitas metode pembelajaran. Analisis data melibatkan penggunaan statistik deskriptif untuk menggambarkan data dan uji t untuk menguji hipotesis tentang perbedaan rata-rata hasil belajar antara kedua kelompok. Uji normalitas dan homogenitas juga dilakukan sebelum uji t untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi yang diperlukan untuk analisis inferensial. Seluruh analisis data dilakukan menggunakan software SPSS versi 22.

C. Hasil dan Pembahasan

Penggunaan metode daring dan tatap muka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 104214 mengungkapkan beberapa hasil yang signifikan. Analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata post-test dari kelas yang diajar dengan metode tatap muka secara konsisten lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode daring. Perbedaan ini menegaskan temuan sebelumnya yang menyarankan bahwa interaksi langsung dan kontinu antara guru dan siswa memainkan peran kritical dalam proses pembelajaran bahasa (Sudarwan Danim, 2011).

Efektivitas Metode Daring terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II SDN 104214 TA. 2020/2021

Lebih lanjut, observasi kelas menunjukkan bahwa siswa dalam kelas tatap muka lebih terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Mereka seringkali menunjukkan antusiasme yang lebih besar dan berpartisipasi dalam diskusi kelas dengan lebih intens. Hal ini sejalan dengan literatur yang menyoroti pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran bahasa, yang mendukung tidak hanya penguasaan kognitif tetapi juga afektif dari materi yang dipelajari (Mulyasa, 2006).

Di sisi lain, kendala teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil dan keterbatasan akses ke perangkat digital adalah beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran daring. Meskipun platform digital menawarkan materi pembelajaran yang dapat diakses kapan saja, masalah akses ini sering menghambat kemampuan siswa untuk mengikuti pelajaran secara efektif (Sudijono, 2012). Ini menunjukkan bahwa infrastruktur teknologi yang memadai adalah syarat penting untuk keberhasilan pembelajaran daring, seperti yang dicatat dalam penelitian oleh Khusnul (2016).

Hasil uji statistik t yang dilakukan untuk membandingkan skor pre-test dan post-test kedua kelompok menunjukkan perbedaan yang signifikan, dengan kelas tatap muka mengungguli kelas daring. Perbedaan ini tidak hanya statistik tetapi juga signifikan dalam praktek pendidikan, karena menunjukkan bahwa metode tatap muka lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar dalam konteks mata pelajaran Bahasa Indonesia (Djamarah, 2005). Namun, penelitian ini juga mengakui potensi pembelajaran daring yang, jika dilaksanakan dengan sumber daya yang memadai, bisa menjadi alternatif yang efektif. Ini sejalan dengan temuan Slameto (2010) yang menunjukkan bahwa pembelajaran daring bisa efektif jika semua peserta didik memiliki akses yang sama terhadap teknologi pembelajaran dan materi didaktik yang dirancang khusus untuk model pembelajaran ini.

Pembahasan lebih lanjut mengenai pengalaman siswa selama pembelajaran daring mengungkapkan bahwa banyak siswa merasa kurang mendapat dukungan individu dari guru, yang merupakan kritik yang umum terhadap pembelajaran daring (Ahmad Susanto, 2013). Hal ini menegaskan pentingnya mempersiapkan guru untuk strategi pembelajaran daring yang lebih interaktif dan responsif, sesuai dengan saran dari Ghozali (2018) yang menekankan pentingnya adaptasi materi dan metode pengajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran daring.

Kesimpulannya, temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun metode daring memiliki keuntungan dalam hal fleksibilitas dan potensi jangkauan, metode tatap muka masih lebih unggul dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Dengan demikian, saran untuk praktek pendidikan di masa depan mungkin melibatkan model *blended learning*, yang menggabungkan kedua metode untuk memanfaatkan keunggulan masing-masing (Ghozali, 2018).

D. Kesimpulan

Efektivitas Metode Daring terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II SDN 104214 TA. 2020/2021

Dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode tatap muka lebih efektif daripada metode daring dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas II SD selama pandemi COVID-19. Hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata post-test yang lebih tinggi pada kelas kontrol dibandingkan kelas eksperimen. Keefektifan metode tatap muka ini mungkin karena interaksi langsung antara guru dan siswa yang memungkinkan penyesuaian pengajaran secara real-time dan respons yang lebih cepat terhadap kebingungan atau kesulitan yang dihadapi siswa. Meskipun metode daring memiliki keuntungan dalam hal fleksibilitas dan akses, keterbatasan interaksi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring menunjukkan bahwa penggunaan teknologi ini perlu lebih dioptimalkan. Guru perlu dilatih untuk mengelola kelas daring secara efektif, dan infrastruktur pendukung seperti koneksi internet yang stabil dan platform pembelajaran yang sesuai perlu lebih dikembangkan. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan materi pembelajaran yang lebih interaktif dan pelatihan guru dalam pengelolaan pembelajaran daring. Selanjutnya, penelitian di masa depan bisa mengeksplorasi kombinasi metode tatap muka dan daring (blended learning) untuk mencari keseimbangan yang tepat antara kedua pendekatan tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2013). *Evaluasi Pembelajaran: Strategi meningkatkan kualitas dan hasil pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, S. B. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Khusnul, K. (2016). *Pembelajaran Daring sebagai Alternatif Belajar di Era Global*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarwan Danim. (2011). *Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.